

**FUNGSI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP NEGERI 9 MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

HANIFAH NUR PRATIWI
G000160002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FUNGSI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP NEGERI 9 MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HANIFAH NUR PRATIWI

G 000 160 002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

**FUNGSI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP NEGERI 9 MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

HANIFAH NUR PRATIWI

G 000 160 002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 19 Mei 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Dewan Penguji

1. **Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**

(Ketua Dewan Penguji)

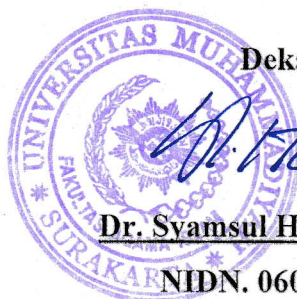
2. **Istanto, S.Pd.I, M.Pd.**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dra. Chusniatun, M.Ag.**

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di strata perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Maret 2020



Hanifah Nur Pratiwi
G000160002

**FUNGSI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP NEGERI 9 MADIUN
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Abstrak

Pendidikan di zaman modern seperti saat ini memang tidak bisa lepas dari peranan teknologi, sehingga menjadi pendorong bagi para pendidik untuk berkontribusi dalam memanfaatkannya sebagai media dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering terjadi kendala-kendala yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Adanya siswa yang merasa bosan, kurang perhatian dalam pembelajaran dan siswa yang mengantuk saat dijelaskan oleh guru merupakan tanda-tanda kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Hal tersebut mungkin terjadi karena kurangnya penggunaan media modern dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu siswa memerlukan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah dengan media audio visual. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. (1) Mendeskripsikan fungsi media audio visual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 9 Madiun. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa Kelas VIII di SMP N 9 Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dimulai dari mengumpulkan data dan menelaah seluruh data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), mereduksi data, kemudian disaring yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah, data disajikan dalam bentuk narasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa penggunaan media audio visual berfungsi dengan baik atau kuat sebagaimana yang diharapkan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Madiun dengan indikator siswa yang semula: (a) pasif menjadi aktif, (b) jenuh menjadi semangat, (c) ramai menjadi lebih tenang dan fokus, (d) kurang paham menjadi lebih paham akan materi pembelajaran. Selain itu media audio visual juga membuat pengetahuan siswa lebih nyata dan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Adapun faktor penghambat dalam menerapkan audio visual berupa faktor keterbatasan waktu, faktor keterbatasan alat, faktor keterbatasan keterampilan IT pendidik dan faktor tingkat kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Adapun faktor pendukung dalam penerapan media audio visual adalah tersedianya media audio visual di SMP N 9 Madiun, adanya program pelatihan membuat pembelajaran berbasis IT (Siber-IT) dan adanya dana BOS yang dapat digunakan untuk melengkapi sarana prasarana di SMP N 9 Madiun.

Kata kunci: *media audio visual, motivasi belajar, pendidikan agama islam.*

Abstract

In this modern era, education can no longer be separated from the role of technology, hence it becomes a trigger for educators to contribute in utilizing it as a medium in the process of learning and teaching activities. In Islamic Studies education, constraints often occur which result in learning being less effective. The existence of boredom in students, lack of attention in learning, and sleepiness arising in students when listening to teachers' explanation are signs indicating a lack of motivation to learn in students. This may occur due to the lack of using modern media in learning and teaching activities. Therefore, students need learning

media to increase their motivation to learn Islamic education. One of the way to do this is to utilize audio visual media. There are two objectives to be achieved in this research. (1) Describe the function of audio-visual media in increasing the motivation for learning Islamic Education in class VIII at SMP Negeri 9 Madiun. (2) Describe the supporting and inhibiting factors in using audio visual in increasing the learning motivation of PAI students of class VIII in SMP N 9 Madiun. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection techniques carried out by observation, interview and documentation. To analyze the data used qualitative descriptive analysis method that starts from collecting data and reviewing all data from various sources (interviews, observations, and documentation), reducing the data, then filtering it according to the theory and problem formulation, the data presented in accordance with the narrative, and supports conclusions. The results of the research prove that the use of audio visual media that is done well or strongly is expected to improve the learning of PAI of VIII grade students at SMP Negeri 9 Madiun with indicators of students who were originally: (a) actively moving, (b) saturated and growing up spirit, (c) crowded becomes calmer and more focused, (d) lack of understanding becomes more understanding of learning material. Besides audio-visual media also makes student knowledge more real and makes it easier for teachers to deliver material. Related to the inhibiting factors in applying audio visual consist of time limitation factor, tool limitation factor, factor limitation of IT educator ability and factors of different levels of students' understanding ability. Related to supporting factors in the application of audio-visual media is the availability of audio-visual media in SMP N 9 Madiun, there is a training program to make IT-based learning (Siber-IT) and BOS funds that can be used to provide infrastructure facilities at SMP N 9 Madiun.

Keywords: audio visual *media*, *learning motivation*, *islamic education*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman modern seperti saat ini memang tidak bisa lepas dari peranan teknologi, sehingga menjadi pendorong bagi para pendidik untuk berkontribusi dalam memanfaatkannya sebagai media dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kualitas pendidikan pada jenjang SMP bisa mempengaruhi kualitas pendidikan di jenjang selanjutnya, dengan adanya berbagai variasi metode dan media yang digunakan para pendidik merupakan salah satu faktor atau cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semua itu dimaksudkan dengan tujuan untuk memperbaiki problematika pendidikan yang terjadi di tanah air.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga diterapkan di SMP Negeri 9 Madiun. Kepala sekolah SMP N 9 Madiun menyelenggarakan program Siber-IT (Sinau Bareng IT) untuk meningkatkan pemahaman para pengajar di bidang IT. Program Siber IT ini tidak hanya diselenggarakan bagi para guru SMP N 9 Madiun tetapi juga mempersilahkan para guru di luar SMP 9 Madiun untuk bergabung dalam program ini. Salah satu materi pelatihan IT yang diberikan yaitu mengenai pembuatan video maker untuk pembelajaran. Pembelajaran yang ada di SMP Negeri 9 Madiun telah menerapkan K-13 termasuk pada mata pelajaran PAI. Mata Pelajaran PAI

merupakan mata pelajaran penting yang di dalamnya memuat materi yang menjadi aspek kehidupan dengan muatan islami dan sebagai peletakkan dasar kekuatan spiritual sehingga mampu diwujudkan sebagai pengembangan akhlak mulia, namun dalam pembelajaran PAI masih terjadi kendala-kendala yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Adanya siswa yang merasa bosan, kurang perhatian dalam pembelajaran dan siswa yang mengantuk saat dijelaskan oleh guru merupakan tanda-tanda kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Hal tersebut mungkin terjadi karena kurang aktifnya penggunaan media modern dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Oleh karena itu siswa memerlukan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah dengan media audio visual.

Belajar menurut Effendi merupakan aktivitas yang dapat merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Belajar merupakan kegiatan seseorang yang memerlukan motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi pula peluang untuk berhasil. Motivasi belajar merupakan suatu kemauan ataupun minat seseorang berupa efek psikis yang mampu mempengaruhi semangat dan perasaan senang siswa dalam belajar.

Menurut Sudarwan Danim Media audio visual merupakan media yang menghubungkan unsur penglihatan dan pendengaran dalam penggunaannya, seperti video, slide bersuara, film dan lain sebagainya. Media audio visual terlihat lebih menarik dibanding media audio saja maupun media visual saja yang hanya mengandung satu unsur. Media audio visual adalah media elektronik yang dapat merangsang pemikiran serta minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kandungan nilai positif dalam audio visual dapat merangsang afektif siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu diterapkan pada mata pelajaran PAI, karena pentingnya PAI sebagai bekal dalam meningkatkan kualitas hidup para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu: (1) Bagaimana fungsi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 9 Madiun? (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan audio visual di SMP N 9 Madiun? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan fungsi media audio visual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 9 Madiun. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan audio visual di SMP N 9 Madiun.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Madiun. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memecahkan masalah serta memberikan informasi lengkap tentang data temuan yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan objek

penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari guru PAI kelas VIII, waka kurikulum, dan para siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Madiun sebagai narasumber. Observasi merupakan pencatatan perilaku, kejadian, dan objek-objek dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa dan guru dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data mengenai tingkat motivasi siswa saat kegiatan belajar mengajar dan aktivitas guru dalam menggunakan audio visual dalam pembelajaran, sementara wawancara dilakukan guna mendapat data mengenai bagaimana penerapan audio visual, fungsi audio visual dalam pembelajaran PAI serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan audio visual tersebut.

Teknik Dokumentasi merupakan metode dalam penelitian untuk mendapatkan data dokumen berupa foto-foto, visi misi sekolah, sarana prasarana, data kepala sekolah, guru dan karyawan. Untuk menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dimulai dari mengumpulkan data dan menelaah seluruh data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), mereduksi data, kemudian disaring yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah, data disajikan dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 9 Madiun

Menurut Djamarah, media audio visual merupakan media yang memiliki unsur pendengaran berupa suara serta unsur penglihatan berupa gambar, seperti televisi, video, slide bersuara, film dan lain sebagainya. Media audio visual terlihat lebih menarik dibanding media audio saja maupun media visual saja yang hanya mengandung satu unsur. Teori tersebut berkaitan dengan hasil observasi di SMP N 9 Madiun, bahwa ada beberapa media yang digunakan di SMP N 9 Madiun di antaranya media audio, visual dan audio visual, namun para guru di SMP tersebut lebih suka menggunakan audio visual karena media audio visual memiliki 2 unsur yaitu penglihatan dan pendengaran sehingga bisa lebih menarik minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, terdapat beberapa langkah dalam proses penerapan audio visual dalam meningkatkan motivasi siswa, di antara nya adalah:

3.1 Tahap Awalan (Persiapan)

Pada tahap awal ini, guru PAI menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti LCD, laptop, dan

sound. Dalam menggunakan media audio visual harus melakukan persiapan yang matang agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3.2 Membuat Materi ajar

Materi ajar merupakan faktor penting dalam proses implikasi audio visual. Menurut hasil wawancara, Bapak Warsono mengutarakan bahwa mengenai materi ajar biasanya beliau lakukan dengan cara *browsing* di internet dan disesuaikan dengan bab yang akan diajarkan. Materi hasil *browsing* juga sebagai pelengkap materi yang tidak ada di buku ajar.

3.3 Penyajian materi

Ketika menyajikan materi menggunakan audio visual juga memerlukan metode yang benar agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada para siswa. Hal ini dituangkan pada penuturan Bapak Warsono bahwa ketika menyampaikan materi dengan audio visual beliau tetap tidak lepas dari metode sientifik yang tentunya juga menggunakan metode-metode yang cocok jika dipadukan dengan audio visual.

Guru PAI kelas VIII menggunakan metode kontekstual dan strategi pemodelan dalam menyampaikan materi PAI (Bab Macam-macam Sujud). Mengenai hasil pengamatan dan dokumentasi dari penulis di kelas ketika penerapan audio visual, dapat dilihat bahwa Bapak Warsono memulai pembelajaran dengan menampilkan power point dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dengan mudah dapat menangkap maksud dari kegiatan pembelajaran yang ingin guru sampaikan. Guru PAI juga memberikan motivasi tentang pentingnya melakukan amalan-amalan sunnah. Guru PAI juga memberikan appersepsi berbagai kegiatan muslim seperti mengalami kesuksesan, terhindar dari musibah, ragu-ragu dalam menentukan bilangan rokaat sholat, dan ketika seseorang menjumpai ayat-ayat bertanda khusus (tanda sajdah).

Pak Warsono selaku guru PAI kelas VIII menayangkan video tentang materi sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwi. Video yang ditayangkan berisi materi tentang tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur serta cerita pendek tentang sebab-sebab dilakukannya sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Siswa diminta untuk mengamati video tersebut.

Melalui tayangan tutorial yang sudah diputar, para peserta didik diminta untuk melafalkan bacaan yang dibaca ketika sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah sampai benar, secara individu, kelompok maupun klasikal. Peserta didik juga diminta untuk mencatat dan mendiskusikan sebab-sebab dilakukan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah.

Setelah video selesai guru memancing siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dari video yang telah ditayangkan. Proses penerapan audio visual menggunakan metode kontekstual tersebut sejalan dengan tulisan Muhammad Fathurrohman mengenai Pembelajaran Kontekstual (CTL). CTL adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual di dalam kelas terdapat macam-macam komponen dasar di antaranya sebagai berikut:

3.3.1 Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

3.3.2 Menemukan (inkuiri)

Inkuiri merupakan inti dari pembelajaran kontekstual, seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang merupakan hasil penemuannya sendiri.

3.3.3 Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual.

3.3.4 Pemodelan

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan alat peraga sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Pemodelan merupakan faktor yang cukup penting dalam CTL, karena dengan ini siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang abstrak.

3.3.5 Refleksi (reflection)

Dalam proses ini peserta didik dapat menampung ingatan suatu pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

3.3.6 Penilaian Sebenarnya.

Dalam proses ini dapat diketahui gambaran perkembangan peserta didik yang diambil dari proses pengumpulan data yang melibatkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata.

Dalam penyajian materi pun tetap dibutuhkan kreatifitas guru agar materi dapat sampai ke peserta didik dengan baik. Guru juga harus bisa selektif dalam menerapkan audio visual dan menyesuaikan juga dengan kemampuan siswa, agar materi bisa mudah dipahami dan siswa bisa mengambil pelajaran dari materi yang ditayangkan.

3.4 Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII memberi soal-soal post test untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi pembelajaran yang sudah beliau sampaikan. Beliau menayangkan soal-soal post test tersebut dalam power point. Dalam mengkroscek tingkat pemahaman siswa guru PAI juga memberi tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah yaitu mengerjakan soal-soal mengenai macam-macam sujud yang ada di buku PR PAI dan Budi Pekerti.

Menganai proses dalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VIII tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim dalam bukunya dengan judul Media Pendidikan bahwasanya penerapan media audio visual dalam pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pendidik menyiapkan materi ajar terlebih dahulu kemudian menentukan media audio visual yang cocok dengan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Pendidik juga harus memperhatikan durasi waktu video atau film yang akan ditayangkan, kemudian menyesuaikan dengan jam pelajaran.
- c. Menyiapkan kelas, yaitu menyiapkan fokus siswa mengenai materi video yang akan ditayangkan dan menyiapkan alat seperti LCD, laptop dan lain-lain agar pembelajaran berjalan lancar.
- d. Pendidik melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham mengenai materi pembelajaran.

Media audio visual yang digunakan berupa powerpoint yang disusun secara sistematis dan jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, dan video sebagai penguat dan penambah pengalaman yang diperoleh siswa, kemudian kedua bahan tersebut ditampilkan melalui layar LCD dan laptop sehingga dapat mencakup semua siswa yang mempunyai macam-macam karakteristik.

Ragam atau variasi kreatifitas penyampaian materi oleh guru kepada siswa melalui audio visual akan sangat membantu pemahaman siswa dalam belajarnya, sehingga guru bisa menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan penerapan media pembelajaran. Penggunaan audio visual ini merupakan salah satu metode efektif dalam mengajar karena dengan melihat dan mendengar seorang siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Pemanfaatan media yang sesuai dengan kondisi pola pikir peserta didik akan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dicerna sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran secara optimal. Dalam hal ini terdapat pengaruh proses pembelajaran yang sangat penting apabila guru

mampu mengoprasikan media audio visual secara profesional maka materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan narasumber dapat diketahui bahwa penerapan media audio visual pada pembelajaran PAI kelas VIII dapat meningkatkan motivasi para siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan melalui pendapat beberapa siswa kelas VIII tentang audio visual. Mereka berpendapat bahwa dengan diterapkannya media audio visual mereka menjadi lebih senang dan semangat serta tidak bosan dalam pembelajaran PAI.

Hal tersebut sepadan dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa motivasi berfungsi dalam mendorong siswa untuk beraktivitas, semakin besar motivasi semakin besar pula semangat seseorang dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 9 Madiun, media audio visual di SMP N 9 Madiun memiliki berbagai macam fungsi , di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanda-tanda siswa termotivasi dapat dilihat ketika siswa merasa senang dalam kegiatan belajar karena ditampilkan sesuatu yang dengan penglihatan dan pendengaran mereka lebih paham akan sesuatu materi pembelajaran.
2. Para siswa menjadi lebih tertarik dan aktif yang ditandai dengan keberanian mereka dalam melontarkan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami. Adanya audio visual menjadikan siswa memiliki kemauan dalam bertanya. Hal ini membuktikan bahwa audio visual memiliki manfaat dalam menarik *atensi* atau perhatian siswa dalam pembelajaran.
3. Mengurangi kejenuhan dalam belajar dan menimbulkan suasana senang serta situasi yang kondusif.
4. Audio visual membuat para siswa menjadi *enjoy* dan membuat pengetahuan siswa lebih nyata. Mereka melakukan pembelajaran secara nyata, berbeda dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang hanya membayangkan.
5. Memudahkan guru dalam penyampaian materi, terutama materi yang berbasis praktik.

Fungsi media audio visual di SMP Negeri 9 Kota Madiun tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan Sanaky Hujair mengenai fungsi media audio visual yaitu media audio visual dapat membangkitkan motivasi dan keinginan belajar siswa, dapat menghasilkan interaksi positif antara pendidik dan peserta didik, dan kandungan nilai positif dalam video dapat merangsang afektif siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga senada dengan pendapat Ayu Fitria yang mengatakan, terdapat manfaat dari media audio visual, di antaranya adalah

1. Membangkitkan minat belajar
2. Dapat memudahkan guru dalam menayangkan materi serta penerimaan materi oleh siswa.
3. Sebagai media yang mendukung pengalaman dalam belajar dengan memetik kesimpulan lewat film yang ditayangkan, serta
4. Merangsang *atensi* peserta didik dalam pembelajaran.

Fungsi audio visual tersebut juga berhubungan dengan pendapat Asyar mengenai fungsi psikologis media dalam pembelajaran. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti *atensi*, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi. Media audio visual juga dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi PAI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitrah Syuhada dengan judul “Penerapan Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kota Jantho. Menurut Fitrah Syahadah dalam karya tulisnya disimpulkan bahwa penerapan audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII akan materi PAI. Penerapan audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan audio visual dalam pembelajaran PAI. Perbedaanya, penelitian Fitrah membahas penggunaan audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa dan fokus kepada siswa kelas VII, sedangkan penelitian ini membahas pada fungsi audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa dan fokus kepada siswa kelas VIII.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Audio Visual di SMP N 9 Madiun

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada Bab III dapat diperoleh macam-macam faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan audio visual. Adapun Faktor penghambat di antaranya adalah sebagai berikut.

3.4.1 Faktor Keterbatasan Waktu

Manajemen waktu dalam penggunaan media audio visual memang sangat penting untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif. Adapun hambatan yang dialami Pak Warsono selaku guru PAI kelas VIII, beliau mengatakan bahwa salah satu kendala saat menggunakan

media audio visual yaitu berupa keterbatasan waktu, karena jika menggunakan media harus mempersiapkan sejak awal. Semuanya harus dicek terlebih dahulu, agar waktu tidak terbuang.

3.4.2 Faktor Keterbatasan Keterampilan IT Pendidik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI kelas VIII serta waka kurikulum dapat diketahui bahwa ada beberapa guru di SMP Negeri 9 Madiun yang memiliki keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan media audio visual. Dalam hal ini kepala SMP N 9 Madiun telah berupaya untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan audio visual. Kepala SMP N 9 Madiun menyelenggarakan program Siber-IT (Sinau bareng IT). Siber-IT adalah pelatihan membuat pembelajaran berbasis IT yang diselenggarakan oleh Ibu Yuni Egawati, S.Pd., M.Pd selaku kepala SMP N 9 kepada para guru SMP N 9 Madiun. Pelatihan tersebut salah satunya berupa pembuatan video maker yang dapat menarik siswa dalam pembelajaran.

3.4.3 Faktor Keterbatasan Alat atau Media

Sarana prasarana berupa media atau alat merupakan faktor pendukung penting dalam proses kegiatan pembelajaran, namun Di SMP Negeri 9 juga memiliki keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana, seperti pemaparan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Warsono, bahwa adanya penghambat berupa keterbatasan alat atau media, seperti jumlah *sound* dan kabel olor yang masih minim serta adanya alat atau media yang rusak. Dalam mengatasi hambatan ini, SMP N 9 menggunakan dana BOS yang dikeluarkan pemerintah sebagai pembiayaan opsional rutin sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dana BOS digunakan untuk melengkapi kekurangan media yang ada. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dengan perlengkapan fasilitas media tersebut.

3.4.4 Faktor Tingkat Kemampuan Pemahaman Peserta Didik

Mengenai hal ini, Bapak Warsono berpendapat melalui wawancaranya dengan observer bahwasanya beliau memang jarang menggunakan media audio visual dalam pengajaran, hal ini disebabkan karena tidak semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Madiun siap menggunakan media audio visual. Tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda juga merupakan hambatan dalam penerapan media ini. Ada sebagian anak yang benar-benar paham akan isi video tetapi juga ada yang sekedar menonton video saja tanpa peduli ia paham atau tidak, sehingga media ini tidak selalu cocok diterapkan untuk semua anak.

Mengenai faktor tingkat kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda dalam penggunaan audio visual tersebut ada hubungannya dengan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisik (fisiologis) maupun aspek psikis (psikologis). Sedangkan faktor eksternal merupakan seluruh aspek yang terdapat di luar diri individu yang sedang belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan didasarnya. Meskipun demikian, motivasi belajar juga bergantung dari lingkungan belajar. Artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang menentukan atau mempengaruhi motivasi belajar yang akan dicapai. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat beraneka ragam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak saja dari diri siswa itu sendiri melainkan juga dari luar siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga di dalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari faktor internal maupun eksternal. Tingkat kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda juga berkaitan dengan jenis motivasi belajar dalam diri siswa. Menurut Syaiful Bahri ada 2 jenis motivasi dalam diri siswa yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

3.4.5 Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan menurut Hanafiah motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam.

3.4.6 Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antara peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya, sedangkan menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kegiatan belajar yang kurang menarik dapat dikaitkan dengan penggunaan metode ataupun penggunaan media pembelajaran yang sederhana. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan

disekolah, karena pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai kebutuhan peserta didik. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri, tidak ada rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan. Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi tinggi yang dimiliki seorang siswa merupakan tanda siswa tersebut memiliki kemandirian untuk belajar. Siswa tersebut berarti memiliki motivasi instrinsik yang sangat kuat. Seorang siswa yang memiliki motivasi instrinsik kecil, maka dibutuhkan motivasi ekstrinsik agar siswa tersebut memiliki kemauan untuk belajar sehingga meningkatkan pemahaman mereka akan materi pembelajaran. Mengenai hasil penelitian di BAB III tentang faktor penghambat dalam penggunaan audio visual tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Azhar Arsyad mengenai kelemahan media audio visual dalam pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Tidak semua siswa dapat memahami isi video yang ditayangkan.
- b. Adanya kesulitan dalam menemukan video materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Dalam penggunaannya memerlukan banyak persiapan yang memakan waktu dan banyaknya pengeluaran biaya.

Menurut hasil pengamatan penulis dalam penggunaan audio visual terdapat hambatan seperti terjadinya kesulitan terhubungnya antara lcd dan laptop sehingga menyita waktu pembelajaran, selain itu juga letak LCD nya tidak permanen, oleh karena itu harus memerlukan tenaga yang banyak dalam menggotong-gotong perlengkapan alatnya. Hasil observasi kelas dan dokumentasi saat penggunaan media audio visual adalah saat itu tidak ada layar lcd, karena saat itu gedung kelas delapan baru selesai diadakan renovasi, sehingga kurangnya perlengkapan media audio visual akibat pelepasan media yang sebelumnya telah terpasang.

Hasil observasi di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan Azhar Arsyad tentang kelemahan audio visual yaitu dalam penerapan audio visual diperlukan tempat yang permanen, karena media yang sulit dipindah-pindah.

Mengenai analisis data di atas dapat diketahui bahwa penerapan media audio visual di SMP Negeri 9 Madiun berfungsi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VIII. Akan tetapi dalam penerapannya pun juga harus disesuaikan dengan manajemen waktu, ketersediaan alat, tingkat kemampuan siswa dan kemampuan guru dalam menggunakannya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Media Audio Visual berfungsi dengan baik atau kuat dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP N 9 Madiun dengan indikator siswa yang semula:

- a. pasif menjadi aktif
- b. jenuh menjadi semangat
- c. ramai menjadi lebih tenang dan fokus
- d. kurang paham menjadi lebih paham akan materi pembelajaran

Selain itu media audio visual juga membuat pengetahuan siswa lebih nyata dan memudahkan guru dalam penyampaian materi.

Faktor penghambat dalam menerapkan audio visual berupa faktor keterbatasan waktu, faktor keterbatasan alat, faktor keterbatasan keterampilan IT pendidik dan faktor tingkat kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Adapun faktor pendukung dalam penerapan media audio visual adalah tersedianya media audio visual di SMP N 9 Madiun, adanya program pelatihan membuat pembelajaran berbasis IT (Siber-IT) dan adanya dana BOS yang dapat digunakan untuk melengkapi sarana prasarana di SMP N 9 Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Atmaja Prawira, Purwa. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, Yogyakarta, :Ar-Ruz Media.
- Ayu Fitria. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung .Jurnal Cakrawala Dini. Vol 5. No 2. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10498>), diakses tanggal 19 Februari 2020.

- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendy, Usman. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Hujair, Sanaky. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Istiqomah, Skripsi. 2017. *Implementasi audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri Karanganyar*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Konsep, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Michael, Huberman A dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muammar. 2018. Skripsi. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat belajar Akidah Akhlak Siswa di MTs DDI Pacongan Pinrang*. Pare pare: STAIN Pare Pare.
- Muttaqin, Ahmad Zainul. 2016. *Pengembangan Materi Pembelajaran Studi Analisis Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rohman, Saifur. Skripsi. 2015. *Penggunaan Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Roudhotul Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara*. Jepara: UNISNU.
- Sadiman, Arief S. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samuri, Ahmad. 2015. Skripsi. *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cirebon*. Cirebon: IAIN Cirebon.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sanjana, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman.2001.*Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Syah, Muhibbin.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja
Rosdakarya.
- Syuhadah, Fitrah.2017. Skripsi. *Penerapan Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman
Materi PAI pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kota Jantho*. Aceh:UIN Ar Raniry .
- TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi
Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Usman, Moh Uzar. 2002.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.